

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Penggunaan angkutan multimoda menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi perjalanan karena memungkinkan perpindahan antar moda transportasi berlangsung secara berkelanjutan tanpa terputus (Dairi dan Saputra, 2021). Simpul transportasi, yang berfungsi sebagai titik transit antar moda, memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran serta kesinambungan layanan angkutan. Jaringan transportasi multimoda mencakup layanan pengangkutan penumpang maupun barang, sehingga mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan mobilitas secara optimal (Afrijza, Sari dan Sembiring, 2025).

Transit Oriented Development atau TOD dirancang untuk menciptakan ruang kota yang lebih hidup, dengan fokus pada pengembangan kawasan di sekitar pusat transit seperti stasiun dan halte, serta memastikan aksesibilitas yang optimal ke titik-titik tersebut (Faiza, Situmorang dan Adriana, 2023). Konsep ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan, meningkatkan aksesibilitas, mendukung keberlanjutan lingkungan, serta menciptakan kawasan dengan fungsi beragam seperti hunian, komersial, dan ruang publik dalam jarak tempuh yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki (ITDP, 2017).

TOD berhasil menangani perluasan kota yang tidak terkendali (*urban sprawl*) dengan mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi melalui pengembangan kota yang berfokus pada titik-titik transit di Jepang (Kidokoro, 2020). TOD telah meningkatkan mobilitas berkelanjutan dengan emisi rendah di Curitiba Brazil. TOD terbukti mampu mengurangi emisi CO₂ hingga 43% serta menurunkan penggunaan kendaraan pribadi hingga 50% (ICLEI World Secretariat, 2016). Permasalahan kemacetan dan integrasi antara transportasi publik dengan penggunaan lahan di Brazil (Rizki, 2023), Australia (Waskito *et al.*, 2025), dan Kowloon Hong Kong (Nazwar, 2021) berhasil diatasi melalui penerapan *Transit Oriented Development* (TOD) yang terintegrasi untuk mendukung mobilitas perkotaan dan menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien.

Kota Yogyakarta menghadapi permasalahan yang sama dengan kota besar lainnya di Indonesia, yaitu kemacetan lalu lintas (Kurniawan *et al.*, 2021). Setiap tahunnya, jumlah kendaraan bermotor di kota ini terus meningkat, mencapai 3,2 juta unit kendaraan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Peningkatan volume kendaraan tersebut tidak diimbangi dengan penambahan ruas jalan baru, sehingga menyebabkan kemacetan. Permasalahan kemacetan di Kota Yogyakarta juga dipengaruhi oleh tingginya tarikan aktivitas, baik skala lokal, regional, nasional, maupun internasional. Tarikan aktivitas ini berasal dari sektor pendidikan dan pariwisata (Ramadhan dan Buchori, 2018). Kota Yogyakarta juga menjadi tujuan bagi para pelaku komuter dari luar kota yang bekerja di Yogyakarta (Chindyana, Romadlon dan Ananda, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) DI KAWASAN STASIUN TUGU YOGYAKARTA**".

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis penerapan konsep TOD di Kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta?
2. Bagaimana analisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan implementasi TOD di Kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta?

I.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta dengan radius cakupan 800 meter.
2. Penelitian berfokus pada aspek tata ruang dan integrasi pejalan kaki.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesesuaian konsep *Transit Oriented Development* (TOD) di kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta.
2. Menganalisis strategi pengembangan kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta berdasarkan Kriteria *Transit Oriented Development* (TOD).

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan yaitu:

1. Mempermudah pengembangan kawasan transit, khususnya di sekitar Stasiun Tugu atau area transit sejenis, berdasarkan konsep *Transit Oriented Development* (TOD).
2. Membantu mengevaluasi keberlanjutan sistem transportasi serta integrasi antara penggunaan lahan dan transportasi di kawasan pengembangan.
3. Mempercepat implementasi konsep TOD secara aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, panduan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang berisi tentang permasalahan yang ada di Kawasan Stasiun Tugu Yogyakarta. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan konsep *Transit Oriented Development* (TOD), serta tinjauan yang mendukung mengenai penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, bagan alir penelitian, tahapan penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.